

Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk.

Luci Paongan^{a,1,*}, Pretty Nur A'yuni Laoli^{b,2}

^a Politeknik LPP Yogyakarta, Indonesia;

^b Program Studi Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta, Indonesia;

¹ lcp@polteklpp.ac.id; ² prettylaoli@gmail.com;

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kinerja Keuangan
Arus Kas
Rasio Arus Kas
Laporan Arus Kas
Arus Kas Operasi
Perusahaan Perkebunan

KEYWORDS

Financial Performance
Cash Flow
Cash Flow Ratio
Cash Flow Statement
Operating Cash Flow
Plantation Company

ABSTRAK

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting dalam menilai kinerja keuangan, prospek dan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas pada PT Sampoerna Agro, Tbk sebuah perusahaan perkebunan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menganalisa rasio arus kas yang meliputi rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap arus dana (CAD, rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio kecukupan arus kas (KAK) dan arus kas bebas (AKB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 8 rasio yang dianalisa yakni rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio total hutang (TH) dan rasio kecukupan arus kas (KAK) berada pada nilai kurang dari 1 sehingga menunjukkan kinerja kurang baik. Sementara itu, rasio cakupan arus kas terhadap bunga (CKB) dan rasio pengeluaran modal (PM) serta arus kas bebas (AKB) menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai lebih dari 1.

The cash flow statement is one of the most important financial reports in assessing the company's financial performance, prospects and risks. This study aims to assess the financial performance based on cash flow statement of PT Sampoerna Agro, Tbk, a plantation company. This study uses descriptive analysis methods by analysing cash flow ratios including operating cash flow ratio (OCF), coverage of cash flow to funds ratio (CCFF), coverage of cash flow to interest ratio (CCFI), coverage of cash to current debt ratio (CCCD), capital expenditure ratio (CE), total debt ratio (TD), cash flow adequacy ratio (CFA), and free cash flow (FCF). The results show 5 of the 8 ratios analyzed, namely operating cash flow ratio (OCF), coverage of cash flow to funds ratio (CCFF), coverage of cash to current debt ratio (CCCD), total debt ratio (TD), and cash flow adequacy ratio (CFA) is at a value of less than 1, indicating poor financial performance. Meanwhile, the ratio of coverage of cash flows to interest (CCFI), capital expenditure ratio (CE) and free cash flow (FCF) showed a good financial performance with a value of more than 1.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kegiatan bisnis perusahaan perlu untuk ditinjau dari waktu ke waktu agar perusahaan dapat diukur kinerjanya guna pengambilan keputusan yang tepat [1]. Menurut [2] perusahaan menyusun empat laporan keuangan yakni, (a) Laporan Laba Rugi atau *income statement*, (b) Laporan Saldo Laba atau *retained earnings*, (c) Laporan Posisi Keuangan atau *statement of financial position*, (d) Laporan Arus Kas atau *statement of cash flow*. Tujuan laporan keuangan berdasarkan [3] adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada berbagai perusahaan seperti penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk [1], PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk [4] dan [5], PT Sariguna Primatirta Tbk [6], PT Kimia Farma, Tbk [7], PT Perkebunan Nusantara V [8], Perusahaan Pertambangan [9], Perusahaan Farmasi [10], Industri Tekstil dan Garmen [11]. Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu laporan yang terpenting untuk manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, prospek dan risiko perusahaan. Selain itu, laporan arus kas memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan fleksibilitas keuangan perusahaan dan kemampuan operasional perusahaan.

Kas merupakan nadi kehidupan suatu perusahaan karena tanpa kas sebuah perusahaan tidak akan mampu bertahan. Tinggi rendahnya kas neto yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas yang cukup dari operasinya untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa membutuhkan sumber pendanaan yang lain. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan arus kas memiliki kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan [12] karena disusun secara *cash basis* dibandingkan laporan keuangan lainnya yang disusun secara *accrual basis*. Karakteristik jenis transaksi dan kejadian lainnya untuk setiap aktivitas yang disajikan dalam laporan arus kas meliputi tiga kelompok utama sebagai berikut [13] [14] :

- a. Aktivitas operasi meliputi perubahan kas yang dipengaruhi oleh transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban.
- b. Aktivitas investasi meliputi perolehan dan pelepasan investasi dan tanah, bangunan dan peralatan serta meminjamkan uang dan menagih pinjaman.
- c. Aktivitas pendanaan meliputi perolehan kas dari pinjaman dan pembayaran utang serta perolehan kas dari para pemegang saham, pembelian kembali saham dan pembayaran deviden.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan arus kas maka dapat menggunakan analisa rasio arus kas. Jenis analisa rasio arus kas yang dapat digunakan menurut [12] meliputi rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio arus kas bersih bebas (AKBB), rasio kecukupan arus kas (KAK) dan arus kas bebas (AKB) [14].

Penelitian ini menganalisa laporan arus kas pada sebuah perusahaan perkebunan milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT Sampoerna Agro,Tbk. Sektor perkebunan merupakan salah satu penyumbang terbesar devisa negara, namun demikian penilaian kinerja berdasarkan laporan arus kas pada perusahaan di sektor perkebunan belum banyak dilakukan dibandingkan dengan penilaian kinerja pada perusahaan manufaktur dan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan PT Sampoerna Agro,Tbk bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan lainnya. Wilayah operasional perusahaan ini berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau.

Tabel berikut ini menunjukkan aktivitas laporan arus kas PT Sampoerna Agro,Tbk pada

periode 2016 sampai dengan 2020.

Table 1. Laporan Arus Kas PT Sampoerna Agro,Tbk Periode 2016 - 2020

<i>Tahun</i>	<i>Arus Kas Aktivitas Operasi</i>	<i>Arus Kas Aktivitas Investasi</i>	<i>Arus Kas Aktivitas Pendanaan</i>	<i>Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas</i>
2016	548.338.094.000	(694.633.422.000)	283.816.208.000	137.520.880.000
2017	810.464.371.000	(617.525.847.000)	(585.495.488.000)	(392.556.964.000)
2018	416.237.070.000	(751.764.266.000)	134.906.599.000	(200.620.597.000)
2019	872.223.414.000	(754.602.623.000)	(254.128.708.000)	(136.507.917.000)
2020	683.541.000.000	(383.001.000.000)	(218.481.000.000)	82.059.000.000
Rata-rata	666.160.789.800	(640.305.431.600)	(127.876.477.800)	(102.021.119.600)

Sumber : Laporan Arus Kas PT Sampoerna Agro,Tbk. 2016 - 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa arus kas operasi mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 dan terendah di tahun 2018. Arus kas keluar untuk aktivitas investasi tertinggi yaitu pada tahun 2019 dan terendah di tahun 2020. Arus kas pada aktivitas pendanaan berfluktuasi dengan arus kas masuk tertinggi di tahun 2016 dan terendah di tahun 2018 serta arus kas keluar tertinggi di tahun 2017 dan terendah di tahun 2018. Dari data diatas menunjukkan setiap aktivitas arus kas selama periode 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh total kenaikan (penurunan) kas dan setara kasnya yang juga berfluktuasi. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kinerja keuangan pada PT Sampoerna Agro, Tbk berdasarkan laporan arus kas dalam kondisi fluktuatif tersebut?

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Sampoerna Agro,Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terpublikasi di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti tetapi bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti bulletin statistic, publikasi pemerintah, publikasi di dalam atau luar perusahaan maupun data yang tersedia dari penelitian sebelumnya [15]. Perhitungan dan interpretasi rasio merupakan alat yang banyak digunakan dalam menganalisis laporan arus kas [10]. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio arus kas yang terdiri dari rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio kecukupan arus kas (KAK) dan arus kas bebas (AKB). Kedelapan rasio tersebut merupakan rasio yang dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan yakni kemampuan operasi perusahaan (AKO, CAD, CKB), likuiditas perusahaan (AKO, CKHL), solvabilitas perusahaan (PM, TH, KAK) dan fleksibilitas perusahaan (AKB).

Deskripsi dan formula dari masing-masing rasio tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi digunakan untuk mengetahui kemampuan arus kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar [12] sebagai berikut:

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi bernilai > 1 [4] menunjukkan perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban lancar dari arus kas operasi saja tanpa tergantung pada arus kas dari aktivitas lain

[9]. Jika nilai rasio < 1 maka mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik [6].

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen perusahaan seperti bunga, pajak dan dividen preferen. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak atau disebut *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap bunga, penyesuaian pajak dan pembayaran dividen preferen [12] sebagai berikut:

$$\text{Rasio CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Rasio minimal 1 menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik [9] untuk menutup komitmen jangka pendek. Hal ini berarti bahwa laba sebelum bunga dan pajak perusahaan mencukupi untuk menutup komitmen – komitmen yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. Rasio ini dihitung [12] sebagai berikut:

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya bunga dari arus kas operasi [4] atau memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga [9]. Dengan demikian kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih [12] dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban lancar jika memiliki rasio cakupan kas terhadap utang lancar mendekati 1 [14]. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya saat ini dengan arus kas operasi/internal perusahaan.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi pengeluaran modal [12] sebagai berikut:

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio lebih dari 1 menunjukkan kemampuan yang tinggi dari perusahaan untuk membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi [4]. Nilai rasio kurang dari angka 1 menunjukkan rasio pengeluaran modal yang buruk [6].

Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang [12] sebagai berikut:

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Hasil yang didapatkan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang. Dengan mengetahui rasio ini, dapat dianalisa dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Nilai rasio > 1 menunjukkan perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya [4] dan angka < 1 menunjukkan kinerja yang kurang baik[6].

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang, dengan rumus [12] sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Rasio minimal 1 menunjukkan perusahaan mampu menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam kurun waktu 5 tahun kedepan dan rasio dibawah angka 1 menunjukkan kemampuan yang rendah dari perusahaan untuk menyediakan kas guna menyelesaikan kewajibannya dalam jangka 5 tahun kedepan[9].

Arus Kas Bebas (AKB)

Arus kas bersih bebas ini digunakan untuk mengukur fleksibilitas perusahaan dengan menentukan jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki perusahaan. Arus kas diskresioner merupakan kas yang tersisa setelah semua proyek modal dibiayai dan pembayaran dividen dilakukan. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan arus kas diskresioner ini untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham tresuri atau untuk menambah likuiditas. Arus kas bebas dihitung [14] sebagai berikut:

$$\text{AKB} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Dividen Kas}$$

Arus kas bebas yang semakin tinggi menunjukkan fleksibilitas keuangan yang memuaskan yakni tersedianya kas untuk digunakan perusahaan membiayai investasi yang menguntungkan lainnya tanpa membahayakan dividen dan pengeluaran modal [14].

Hasil dan Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang tersedia [11]. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Sampoerna Agro, Tbk berdasarkan laporan arus kas perusahaan selama 5 tahun yakni pada periode 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 2 menunjukkan rasio arus kas operasi perusahaan pada periode 2016 - 2020 berfluktuasi dan secara keseluruhan berada dibawah angka 1. Hal ini diakibatkan oleh nilai kewajiban lancar perusahaan yang lebih besar dibandingkan arus kas dari aktivitas operasinya. Kewajiban lancar yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya cukup tinggi dibandingkan dengan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Secara rata-rata arus kas masuk dari aktivitas operasi hanya cukup untuk membayar 0,39 (atau 39%) dari kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi pembayaran kewajiban – kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya saja. Dengan demikian, perusahaan membutuhkan sumber-sumber lain untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila nilai rasio ini terus menerus tidak stabil dan berada dibawah

angka 1 maka dapat berdampak buruk bagi perusahaan dalam upaya membiayai kewajiban lancar dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan perlu untuk mengoptimalkan arus kas masuk dari aktivitas operasinya agar mampu untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [11], PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk [5], PT Kimia Farma, Tbk [7] dan PT Perkebunan Nusantara V [8].

Tabel 2. Rasio Arus Kas Operasi PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2016	548.338.094.000	1.434.698.060.000	0,38
2017	810.464.371.000	1.247.463.556.000	0,64
2018	416.237.070.000	1.732.828.698.000	0,24
2019	872.223.414.000	2.510.980.704.000	0,34
2020	683.541.000.000	1.887.060.000.000	0,36
		Nilai Rata-rata	0,39
		Nilai Minimum	0,24
		Nilai Maksimum	0,64

Sumber: Data Diolah 2022

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Tabel 3. Rasio Cakupan Arus Dana PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	EBIT	Bunga	Peny. Pajak	Dividen Preferen	Rasio CAD
2016	494.122.318.000	351.994.421.000	194.449.916.000	45.465.550.000	0,83
2017	604.254.327.000	325.370.989.000	121.138.416.000	45.465.550.000	1,23
2018	362.892.351.000	345.701.505.000	186.973.361.000	127.303.540.000	0,55
2019	409.918.967.000	388.928.972.000	106.300.968.000	0	0,82
2020	393.892.000.000	363.258.000.000	35.897.000.000	0	0,98
				Nilai Rata-rata	0,88
				Nilai Minimum	0,55
				Nilai Maksimum	1,23

Sumber: Data Diolah 2022

Secara keseluruhan nilai rasio cakupan arus dana yang dihasilkan selama lima tahun mengalami fluktuasi pada kisaran 0,55 hingga 1,23. Secara rata-rata nilai rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana perusahaan kurang baik karena perusahaan belum menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga yang cukup untuk membayar komitmen – komitmennya (bunga, pajak dan dividen preferen) yang akan jatuh tempo dalam tahun tersebut. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian [8] dan [9]. Pada tahun 2017 rasio

cakupan arus dana bernilai lebih dari 1 yaitu 1,23 yang menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana tahun 2017 baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) yang mencukupi untuk menutup komitmen jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan perlu untuk meningkatkan laba sebelum pajak dan bunga secara konsisten agar rasio cakupan arus dana dapat meningkat diatas 1 yang menunjukkan perusahaan mampu menutup komitmen jangka pendeknya seperti halnya pembayaran bunga, pajak dan dividen preferen dari laba sebelum bunga dan pajak.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tabel 4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio CKB
2016	548.338.094.000	351.994.421.000	194.449.916.000	3,11
2017	810.464.371.000	325.370.989.000	121.138.416.000	3,86
2018	416.237.070.000	345.701.505.000	186.973.361.000	2,74
2019	872.223.414.000	388.928.972.000	106.300.968.000	3,51
2020	683.541.000.000	363.258.000.000	35.897.000.000	2,98
			Nilai Rata-rata	3,24
			Nilai Minimum	2,74
			Nilai Maksimum	3,86

Sumber: Data Diolah 2022

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio cakupan kas terhadap bunga lebih dari 1 dengan nilai rata-rata 3,24. Hal ini berarti perusahaan mampu untuk membayar bunga dari aktivitas operasi perusahaan saja. Namun demikian, rasio ini berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, rasio cakupan kas terhadap bunga PT Sampoerna Agro, Tbk sebesar 3,11 yang berarti bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga baik. Pada tahun 2017, rasio cakupan kas terhadap bunga pada perusahaan mengalami kenaikan dan berada pada nilai tertinggi yaitu sebesar 3,86. Hal ini diakibatkan oleh arus kas operasi meningkat sementara itu beban bunga dan pajak menurun. Pada tahun 2018, rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami penurunan dan berada pada nilai terendah yakni 2,74 karena nilai neto arus kas operasi berada pada level terendah dibanding tahun 2016 dan 2017 yakni sebesar Rp 416.237.070.000. Sementara itu, biaya bunga dan pajak meningkat. Namun, akibat penurunan ini tidak membuat rasio ini menghasilkan nilai dibawah angka 1 dan masih dalam kategori baik.

Pada tahun 2019, rasio cakupan kas terhadap bunga kembali mengalami kenaikan dengan rasio 3,51 dan dapat diartikan baik karena perusahaan mampu membayar beban bunga dan pajaknya dari aktivitas operasi. Pada periode ini, nilai neto arus kas operasi berada pada nilai tertinggi namun biaya keuangan yang harus dibayarkan cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga tidak memberikan nilai rasio yang melampaui pencapaian rasio pada tahun 2017. Rasio tersebut berada diatas angka 1 dan dapat diartikan baik karena perusahaan mampu membayar beban bunga dan pajaknya dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu 2,98. Arus kas dari aktivitas operasi kembali menurun namun masih mencukupi untuk membayar biaya bunga dan pajaknya. Perusahaan perlu untuk menjaga dan meningkatkan

arus kas masuk dari aktivitas operasinya agar rasio cakupan kas terhadap bunga dapat meningkat pada periode selanjutnya. Hasil rasio cakupan kas terhadap bunga yang bernilai lebih dari 1 namun berfluktuasi ini sejalan dengan hasil penelitian pada PT Perkebunan Nusantara [8], perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [9] dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk 2014-2018 [4] serta Industri Tekstil dan Garmen 2016-2018 [11].

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel 5. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2016	548.338.094.000	0	1.434.698.060.000	0,38
2017	810.464.371.000	0	1.247.463.556.000	0,64
2018	416.237.070.000	0	1.732.828.698.000	0,24
2019	872.223.414.000	0	2.510.980.704.000	0,34
2020	683.541.000.000	0	1.887.060.000.000	0,36
			Nilai Rata-rata	0,39
			Nilai Minimum	0,24
			Nilai Maksimum	0,64

Sumber: Data Diolah 2022

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar selama tahun 2016 hingga 2020 adalah kurang dari 1 seperti ditunjukkan Tabel 5 diatas. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu untuk membayar hutang lancar dari arus kas operasi. Dengan penerimaan dividen kas nihil maka rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sama dengan hasil rasio arus kas operasi (AKO). Arus kas operasi hanya mampu menutupi rata - rata 0,39 (atau 39%) dari setiap kewajiban lancar. Jika hutang lancar senilai Rp. 1, maka yang mampu dibayar atau dijamin dengan arus kas operasi hanya rata-rata Rp. 0,39 dengan nilai tertinggi Rp. 0,64 dan nilai terendah Rp. 0,24. Tahun 2017 nilai rasio meningkat seiring dengan meningkatnya arus kas operasi namun pada tahun-tahun berikutnya arus kas operasi cenderung menurun sementara hutang lancar cenderung mengalami kenaikan. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar selama 5 tahun PT Sampoerna Agro,Tbk berfluktuasi dan rasio yang dihasilkan dibawah standar 1 yang menunjukkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar kurang baik. Temuan ini selaras dengan temuan pada PT Perkebunan Nusantara V [8], industry tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [11] dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [9] yakni pada 8 perusahaan yang diteliti memiliki rasio CKHL yang rendah.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT Sampoerna Agro,Tbk

Rasio pengeluaran modal PT Sampoerna Agro, Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020 bernilai rata-rata 3,63 seperti tersaji pada Tabel 6 diatas. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik yakni perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya dari aktivitas operasi perusahaan hingga 3,63 kali (atau 363%). Pada tahun 2018 menjadi periode dengan rasio

terendah senilai 1,12 karena arus kas operasi mencapai titik terendah sementara pengeluaran modal mencapai titik tertinggi. Tahun 2020 menjadi tahun pencapaian rasio tertinggi yakni 7,63 dikarenakan pengeluaran modal pada periode tersebut bernilai cukup rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan PT Sampoerna Agro,Tbk dari segi pemenuhan pengeluaran modal dengan arus kas aktivitas operasi dinilai baik karena arus kas operasinya mencukupi untuk pengeluaran modal bahkan melebihi kebutuhan untuk pengeluaran modal serta cenderung meningkat pada tahun-tahun terakhir. Hasil ini sejalan dengan penelitian pada PT Sariguna Primatirta Tbk [6] dan PT Perkebunan Nusantara V [8] namun tidak sejalan dengan penelitian pada industry tekstil dan garmen 2016-2018 [11].

Tabel 6. Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2016	548.338.094.000	159.387.861.000	3,44
2017	810.464.371.000	283.193.912.000	2,86
2018	416.237.070.000	370.826.977.000	1,12
2019	872.223.414.000	279.625.977.000	3,11
2020	683.541.000.000	89.545.000.000	7,63
		Nilai Rata-rata	3,63
		Nilai Minimum	1,12
		Nilai Maksimum	7,63

Sumber: Data Diolah 2022

6. Rasio Total Hutang (TH) PT Sampoerna Agro,Tbk

Tabel 6. Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
2016	548.338.094.000	4.569.756.517.000	0,11
2017	810.464.371.000	4.279.656.633.000	0,18
2018	416.237.070.000	4.989.995.294.000	0,05
2019	872.223.414.000	5.134.244.520.000	0,16
2020	683.541.000.000	4.717.000.000.000	0,14
		Nilai Rata-rata	0,13
		Nilai Minimum	0,05
		Nilai Maksimum	0,18

Sumber: Data Diolah 2022

Rasio total hutang PT Sampoerna Agro,Tbk selama periode 2016 - 2020 jauh berada dibawah angka 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan secara rata-rata hanya

mampu menutupi 0,13 (atau 13%) total hutang. Rasio total hutang dari tahun 2016 sampai dengan 2020 cenderung rendah yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi tidak terpenuhi. Hal ini terjadi disebabkan jumlah total hutang yang dimiliki PT Sampoerna Agro, Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2020 jauh lebih besar dibandingkan arus kas operasinya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian pada PT Sariguna Primatirta Tbk [6] dan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [11] serta PT Perkebunan Nusantara V [8]. Perusahaan perlu untuk meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi dan mengurangi total hutang agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) PT Sampoerna Agro, Tbk

Tabel 8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	EBIT	Bunga	Peny. Pajak	Pengeluaran Modal	Rata-rata utang lancar selama 5 tahun	Rasio KAK
2016	494.122.318	351.994.421	194.449.916	159.387.861	1.012.018.697	-0,21
2017	604.254.327	325.370.989	121.138.416	283.193.912	1.123.736.785,2	-0,11
2018	362.892.351	345.701.505	186.973.361	370.826.977	1.331.661.946,4	-0,40
2019	409.918.967	388.928.972	106.300.968	279.625.977	1.638.105.790,6	-0,22
2020	393.892.000	363.258.000	35.897.000	89.545.000	1.762.606.262	-0,05
					Nilai Rata-rata	-0,20
					Nilai Minimum	-0,22
					Nilai Maksimum	-0,05

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 8 diatas menunjukkan rasio kecukupan arus kas PT Sampoerna Agro, Tbk selama periode 2016 - 2020 bernilai negatif atau dibawah 0. Rasio ini belum mencapai standar rasio yaitu 1 yang artinya rasio kecukupan arus kas perusahaan tidak baik karena belum mampu menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun. Untuk itu seharusnya perusahaan lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk menutupi kewajiban – kewajibannya. Hasil ini sejalan dengan temuan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [9] dan PT Perkebunan Nusantara V [8] namun berbeda dengan temuan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk [5].

8. Arus Kas Bebas (AKB) PT Sampoerna Agro, Tbk

Tabel 8. Arus Kas Bebas (AKB) PT Sampoerna Agro, Tbk Tahun 2016 - 2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Dividen Kas	AKB
2016	548.338.094.000	159.387.861.000	0	388.960.233.000
2017	810.464.371.000	283.193.912.000	0	572.270.459.000
2018	416.237.070.000	370.826.977.000	0	45.410.093.000
2019	872.223.414.000	279.625.977.000	0	592.597.437.000

2020	683.541.000.000	89.545.000.000	0	593.996.000.000
		Nilai Rata-rata	438.646.844.400	
		Nilai Minimum	45.410.093.000	
		Nilai Maksimum	593.996.000.000	

Sumber: Data Diolah 2022

Secara keseluruhan nilai arus kas bersih bebas PT Sampoerna Agro,Tbk berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan cenderung meningkat pada 2 tahun terakhir. Nilai rata-rata arus kas bebas adalah Rp. 438.646.844.400,00, hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan PT Sampoerna Agro, Tbk setelah dikurangi pengeluaran modal hasilnya surplus dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan lainnya seperti membayar hutang ataupun membiayai pertumbuhan internal perusahaan. Perusahaan juga dinilai mampu untuk mempertahankan kapasitas produksinya. Arus kas bebas yang bernilai positif dianggap menguntungkan [16].

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa laporan arus kas PT Sampoerna Agro,Tbk tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk kurang baik jika dianalisis dengan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Hal ini diakibatkan oleh arus kas masuk pada aktivitas operasi dan laba sebelum bunga dan pajak tidak sebanding dengan pembayaran kewajiban lancar, kewajiban jangka Panjang dan komitmen-komitmen perusahaan lainnya yang harus dibayarkan. Sedangkan jika dianalisis dengan Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB) dan Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT Sampoerna Agro,Tbk serta Arus Kas Bebas (AKB) yang menunjukkan nilai lebih dari 1 atau telah menunjukkan hasil yang baik yakni arus kas operasi mampu untuk membiayai pembayaran bunga dan pengeluaran modal perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memiliki arus kas bebas positif yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan hasil tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penerimaan arus kas dari aktivitas operasi dan mengoptimalkan penggunaan arus kas bebasnya untuk meminimalisir jumlah hutang setiap tahunnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengambil sampel penelitian seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah rasio arus kas bersih bebas sehingga dapat memperdalam kajian tentang analisa laporan arus kas pada perusahaan di industri perkebunan.

Daftar Pustaka

- [1] L. U. S. Sianipar, L. Siregar, Jubi, and E. Susanti, "Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *J. Sultanist*, vol. 5, no. 2, pp. 83–89, 2016, doi: 10.37676/ekombis.v10is1.2021.
- [2] J. J. Weygandt, P. D. Kimmel, and D. E. Kieso, *Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [3] Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.
- [4] P. S. Arota, J. Morasa, and H. R. . Wokas, "Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 3979–3987, 2019, doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24913>.
- [5] N. S. Ramadhani, D. Lie, P. Tarigan, and E. Susanti, "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia," *J. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2017, doi: <https://doi.org/10.37403/financial.v3i1.43>.
- [6] F. K. Prasetyo and L. Hakim, "Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Pada PT Sariguna Primatirta Tbk (Cleo)," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 152–161, 2022, doi: 10.26740/jpak.v10n2.p152-161.
- [7] S. D. Nabellla, "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk," *J. Bening*, vol. 08, no. 2, pp. 211–224, 2021.
- [8] D. Piardilla and Ruzikna, "Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Manajemen Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru," *J. Apl. Bisnis*, vol. 19, no. 1 April 2022, pp. 34–46, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jab.19.1.%25p>.
- [9] Y. Rachmawati and M. Pamuji, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI," *Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 2, pp. 191–214, 2021, doi: 10.30630/jam.v16i2.154.
- [10] M. Meyliza and D. Efrianti, "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 1, pp. 57–66, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i1.421.
- [11] T. Murtianingsih and Hastuti, "Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018," *Pros. 11th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 833–839, 2020.
- [12] Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- [13] J. J. Weygandt, P. D. Kimmel, and D. E. Kieso, *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [14] D. E. Kieso, J. J. Weygandt, and T. D. Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Volume I. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [15] U. Sekaran and R. Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [16] C. S. Warren, J. M. Reeve, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, and A. A. Jusuf, *Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia*, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2018.